

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan peserta didik untuk berperan aktif dimasa yang akan datang. Keberhasilan antisipasi terhadap masa depan pada akhirnya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan. Oleh karena itu pembangunan pendidikan di Indonesia dilaksanakan secara terus menerus untuk mencapai tujuan nasional. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional, maka kunci utama agar perencanaan dan program-program pengembangan pendidikan di sekolah berjalan optimal berada di tangan para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Pasal 39 menyebutkan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengolahan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Kepala Sekolah sebagai salah satu unsur tenaga kependidikan sekaligus sebagai pemimpin bertanggung jawab melaksanakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sebagaimana ditegaskan melalui Peraturan Pemerintah No. 28, Pasal 12 ayat 1 tahun 1990, menyebutkan bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai sejumlah peran yang harus dimainkan secara bersama antara lain mencakup pendidik, manajer, administrator, supervisor, motivator, wirausaha, dan pemimpin. Namun yang lebih penting lagi bahwa seorang kepala sekolah sebaiknya juga berfungsi sebagai pemimpin dalam menjalankan fungsi-fungsi pembelajaran. Peran kepala sekolah sebagai agen pembelajaran, sangat strategis sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif. Dalam rangka mewujudkan peran kepala sekolah yang strategis, kepala sekolah harus memiliki kompetensi seperti yang tertuang dalam Permendiknas No. 35 tahun 2010.

Salah satu implementasi dari kompetensi kepala sekolah adalah kepemimpinan pembelajaran, yang dianalogikan sebagai organ jantung dalam tubuh manusia yang memiliki fungsi sangat penting dalam kehidupan manusia. Kepemimpinan pembelajaran yang efektif dan optimal dari kepala sekolah, akan mewujudkan atmosfer akademik yang mendukung ketercapaian tujuan sekolah. Landasan yuridis tentang kepemimpinan pembelajaran adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa Efektivitas kepala sekolah dinilai angka kreditnya dalam kompetensi: (1) kepribadian dan sosial, (2) kepemimpinan pembelajaran, (3) pengembangan sekolah dan madrasah, (4) manajemen sumber daya, (5) kewirausahaan sekolah/madrasah, dan (6) supervisi pembelajaran.

Kepemimpinan pembelajaran sangat penting untuk diterapkan pada sekolah karena kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar warga sekolah dan dapat menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah pembelajar. Sekolah belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memberdayakan warga sekolah seoptimal mungkin, memfasilitasi warga sekolah untuk belajar terus dan belajar ulang, adanya kemandirian, memberi kewenangan dan tanggung jawab kepada warga sekolahnya, mendorong warga sekolah untuk akuntabilitas terhadap proses dan hasil kerja, adanya *teamwork* yang (kompak, cerdas, dinamis, harmonis dan cepat tanggap terhadap peserta didik), siap menghadapi perubahan, tersistem, komitmen terhadap keunggulan mutu dan aktif melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Menurut Sagala (2010) keefektifan sekolah dan sekolah yang bermutu merupakan wacana yang tak kunjung habis-habisnya sepanjang sekolah itu masih menjalankan kegiatannya, artinya seiring dengan tuntutan akan perubahan yang terus menerus mengikuti perkembangan zaman melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), tuntutan akan keefektifan dan mutu sekolah mengiringinya. Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan terus mengalami perkembangan.

Karakteristik manusia masa depan yang dikehendaki yaitu manusia yang peka, mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap resiko dalam mengambil keputusan serta mengembangkan segenap aspek potensi melalui proses belajar untuk menemukan diri sendiri dan menjadi diri sendiri. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selaku *leading sector* pendidikan nasional yang berperan penting

dalam mewujudkan kualitas SDM Indonesia, menindaklanjutinya dengan mengeluarkan berbagai kebijakan penting, diantaranya kebijakan pendidikan Merdeka Belajar yang digulirkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Anwar Makarim.

Program merdeka belajar menurut Mendikbud akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang fokus pada meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Pengelola Web Kemendikbud, 2019). Menurut Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Ade Erlangga, (2020) merdeka belajar merupakan permulaan dari gagasan untuk memperbaiki system pendidikan nasional yang terkesan monoton. Program merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsepnya, mengembalikan kepada esensi undang-undang kita untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi-kompetensi dasar kurikulum, menjadi penilaian mereka sendiri, seperti disampaikan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Kemendikbud Supriano (Kusumaryono, 2020).

Berdasarkan kajian teori tersebut diatas maka, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah, menjadi kunci penting dalam memajukan sekolah di era Merdeka Belajar. Kepemimpinan pembelajaran di era merdeka belajar sangat cocok diterapkan di sekolah karena misi utama sekolah adalah mendidik semua siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi orang dewasa yang sukses dalam menghadapi masa depan yang belum

diketahui dan yang sarat dengan tantangan-tantangan yang sangat turbulen. Misi inilah yang kemudian menuntut sekolah sebagai organisasi harus memfokuskan pada pembelajaran (*learning-focused schools*), yang meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar (*asesmen*).

Adapun program pendidikan merdeka belajar meliputi empat pokok kebijakan, antara lain : (1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dalam beragam bentuk asesmen sesuai dengan kompetensi yang diukur dan dikelola tiap-tiap sekolah; (2) Ujian Nasional (UN) akan diganti diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter; (3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); dan (4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi (Pengelola Web Kemdikbud, 2019). Hal inilah yang menyebabkan peneliti melakukan penelitian tentang Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. Namun dalam hal merdeka belajar, hanya dua pokok kebijakan yang akan dibahas yaitu mengenai Ujian Nasional (UN) akan diganti diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter dan Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena dalam hasil temuan, SMA Negeri 1 Gorontalo, pengganti USBN belum dilaksanakan karena belum ada aturan yang pasti mengenai asesmen berkelanjutan tersebut dan kebijakan mengenai system zonasi tidak tidak termuat di dalam kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.

SMA Negeri 1 Gorontalo diresmikan pada tanggal 1 Agustus 1951 Sejak pertama kali beridiri hingga sekarang SMA Negeri 1 telah mengalami pergantian

kepemimpinan sebanyak 19 kali. Pertama kali hingga resmi menjadi SMA Negeri dari tahun 1951 sampai 1954 dipimpin oleh D.W. Eysendring, berkebangsaan Belanda. Pergantian kepemimpinan terus berlangsung dan sekarang SMA Negeri 1 Gorontalo dipimpin oleh Ibu Dra. Adianiwaty S. Polapa, M.Pd dan hingga sekarang tetap eksis serta menjadi salah satu sekolah terbaik di Gorontalo.

Kepala sekolah memiliki karakter kepemimpinan yang kuat dan ambisius serta aktif melakukan komunikasi, koordinasi dan berkonsultasi dengan warga sekolah baik para tenaga pendidik, staf maupun peserta didik di SMAN 1 Kota Gorontalo untuk mengembangkan potensi sekolah. Melalui tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, SMAN 1 Gorontalo mempunyai visi terwujudnya generasi SMART (*Spiritual, Motivation, Action, Responsibility, Technology*).

Seorang pemimpin sekolah, kepala sekolah harus dapat meningkatkan profesional tenaga pendidik terhadap proses pembelajaran. Dalam meningkatkan profesional tenaga pendidik, kepala SMA Negeri 1 Kota Gorontalo selalu melaksanakan monitoring baik secara langsung maupun tidak langsung dan evaluasi dengan selalu melakukan rapat koordinasi untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan masalah-masalah yang timbul selama pembelajaran dan menentukan rencana tindak lanjut untuk kedepannya dan memfasilitasi tenaga pendidik agar dapat meningkatkan kompetensinya.

Dalam kegiatan pembelajaran tenaga pendidik di kelas kepala sekolah sering mendampingi guru untuk memantau proses pembelajaran mulai dengan mengecek rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru dan memberikan masukan apabila ada yang kurang ataupun salah. Kepala sekolah juga mengecek pembelajaran didalam kelas apakah sudah berlangsung dengan baik untuk memastikan bahwa tenaga pendidik telah melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Dalam mengimplementasikan program merdeka belajar, SMA Negeri 1 Gorontalo melaksanakan pembelajaran dengan suasana yang nyaman dan tanpa ada beban harus mencapai nilai tertentu untuk lulus dan peserta didik lebih leluasa berekspresi dalam pembelajaran. Begitupun terhadap tenaga pendidik yang diberikan keleluasaan kepada tenaga pendidik untuk mendesain dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik di era merdeka belajar. Di samping itu kepala sekolah juga rutin melaksanakan supervisi akademik untuk memastikan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai RPP yang telah disusun. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tenaga pendidik.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam mengimplementasikan merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Gorontalo yang dirinci menjadi sub fokus sebagai berikut :

1. Program merdeka belajar di SMA Negeri 1 Gorontalo

2. Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMA Negeri 1 Gorontalo

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk :

1. Mendeskripsikan program merdeka belajar di SMA Negeri 1 Gorontalo
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMA Negeri 1 Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan pedoman pengembangan kepemimpinan pembelajaran dalam pencapaian target program sekolah
2. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai informasi agar dapat membantu kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan diri dalam kepemimpinan pembelajaran
3. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan mengenai kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan merdeka belajar
4. Bagi Siswa, sebagai informasi mengenai kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sehingga bersama dengan para guru membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kepemimpinan pembelajaran yang dimiliki.